

**PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 10 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2012/2013**

**OLEH**

**DASMIATI**

***ABSTRACT***

This study aimed to determine the effect on the ability of the model Quantum Teaching poetry writing class X SMA Negeri 10-year field study 2012/2013. The sample of 40 people in the experimental class and 40 in the control class, of 246 population consisting of 6 classes. Techniques used in the determination of the sample is random technique class. The sample will be divided into two classes, the experimental class and control class. The method used in this study is an experimental method to design two-group posttest study design. The instrument used was a test essay writing poetry. The average value of the experimental class was 77.5, while for the control class is 68.125. Based on the analysis of data obtained using the t test t count = 5.54. At the significant level  $\alpha = 5\%$ , is obtained TTable = 2.00 and the significance level  $\alpha = 1\%$ , TTable = 2.65. So,  $t_{hitung} > t_{table} = 2.00 < 5.54 > 2.65$ . Thus,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Based on the above data, it was concluded that the use of models of Quantum Teaching positive influence on the ability to write poetry class X SMA Negeri 10 Medan Years Learning 2012/2013.

Keywords: effect, the quantum model of teaching, skills, writing, poetry

## **PENDAHULUAN**

Bahasa salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Bahasa meliputi segala macam tindak komunikasi yang menyangkut pemakaian lambang bunyi. Bahasa digunakan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan dan bahasa merupakan modal utama dalam menghasilkan karya sastra. Sastra atau kesusastraan itu sendiri ialah hasil karya manusia yang mempergunakan bahasa sebagai alat pencurahannya, baik lisan

maupun tulis yang dapat menimbulkan rasa indah (estetis) dan sastra juga mampu menggetarkan tali jiwa pembaca atau pendengarnya.

Sastra dalam pembelajaran di sekolah pada dasarnya harus melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada saat pembelajaran sastra, siswa diharapkan mendapatkan berbagai pengalaman yang dirasakan berupa gagasan-gagasan, emosi, keindahan serta keunikan yang ada di dalam karya sastra. Selain siswa mendapatkan hal-hal tersebut, dalam pembelajaran sastra siswa juga diharapkan ikut aktif, kreatif dan juga produktif. Namun kehadiran sastra, khususnya di bidang menulis puisi di kelas masih kurang direspon positif oleh siswa. Hal ini bisa saja dikarenakan kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang masih kaku. Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di bidang menulis puisi telah lama terdengar banyak mengalami kendala dan kegagalan. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran sastra berupa puisi selama ini berlangsung monoton, membosankan, dan tidak menarik. Pembelajaran sastra yang monoton dan kurang menarik ini juga menyebabkan siswa kurang tertarik dan berminat dengan pembelajaran sastra berupa puisi.

Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa ini dapat terlihat pada penelitian Pramita Dewi Maharani yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012” berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kemampuan menulis puisi siswa dinilai masih rendah. Dari KKM yang ditetapkan sekolah dengan nilai 65 pada kelas VII B yang berjumlah 40 siswa, 65 % siswa tidak tuntas. Rendahnya kemampuan siswa menulis puisi tersebut dikarenakan siswa sulit untuk menemukan ide, minimnya penggunaan media oleh guru, serta kurangnya inovasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan hanya cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa menjadi bosan.

Salah satu alternatif yang dapat diambil dalam pembelajaran sastra khususnya dalam pembelajaran menulis puisi yakni dengan menggunakan metode

ataupun model pembelajaran yang tepat dan dianggap dapat berpengaruh positif terhadap pembelajaran menulis puisi, yakni model quantum teaching yang berupaya membangkitkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Melihat begitu rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model konvensional, bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model *quantum teaching*, dan untuk mengetahui apakah pengajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* lebih baik dibandingkan dengan model konvensional terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Penggunaan model atau metode yang inovatif sekiranya juga dapat menciptakan pembelajaran sastra yang lebih kreatif dan menarik perhatian siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang berupaya membangkitkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan secara langsung siswa dalam menulis puisi dengan penggunaan imajinasi pada proses penciptaan puisi tersebut. Model *Quantum Teaching* ini sendiri merupakan model yang mengupayakan potensi siswa. *Quantum Teaching* sendiri berarti interaksi yang dapat mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar siswa.

*Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas serta interaksi yang menjadi landasan dan kerangka untuk belajar. Interaksi dalam *Quantum Teaching* ini dapat mendukung efektifitas dalam pembelajaran, seperti halnya antusiasme dan semangat siswa dalam belajar. Interaksi tersebut juga mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Tipe atau Kerangka pembelajaran dari *Quantum Teaching* ini yakni terdiri dari TANDUR. DePorter (2011:39) menyatakan bahwa “kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching*

dikenal dengan istilah TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.

#### 1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “apa manfaat bagiku (AMBAK) dan manfaat kehidupan pelajar” dalam hal ini guru memberikan motivasi, semangat, rangsangan belajar. Dalam kegiatan menulis puisi, terlebih dahulu guru menciptakan jalinan dengan siswa dengan memberikan motivasi dan semangat bahwa mereka mampu untuk menulis puisi dan hal tersebut dapat bermanfaat juga bagi mereka.

#### 2. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum sebelumnya mengenai materi pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi, hendaknya pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan puisi dan pada tahap ini pula siswa mulai siap menulis puisi setelah mendatangkan pengalamannya dan pemahamannya tentang konsep puisi.

#### 3. Namai

Sediakan kata kunci, konsep ataupun pemodelan yang dapat memancing daya kreatifitas siswa. Dengan melakukan praktek secara langsung siswa dapat mencari informasi yaitu dengan pengalaman yang dialami sehingga membuat pengetahuan siswa akan berarti. Dalam menulis puisi siswa akan mampu menulis dari kata kunci, konsep atau pemodelan yang diberikan dan siswa pun mampu menamai konsep puisi yang telah mereka tulis dan pahami.

#### 4. Demonstrasikan

Pada tahap ini kita berikan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Siswa diberikan peluang untuk menunjukkan kemampuan mereka bahwa mereka mampu dalam hal ini menulis puisi dari pengalaman atau pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

## 5. Ulangi

Ulangi apa yang telah anda lakukan untuk menguatkan pengetahuan siswa. Dalam hal ini, guru menegaskan kembali secara singkat apa yang telah disampaikan kepada siswa mengenai puisi.

## 6. Rayakan

Akhiri proses pembelajaran dengan merayakan. Setelah siswa menunjukkan kebolehnya, kita dapat memberikan penghargaan dengan memerikan tepukan tangan ataupun memilih puisi terbaik dan terfavorit.

Keenam tahap atau fase dari kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* inilah yang diaplikasikan ke dalam pembelajaran menulis puisi siswa. Sekiranya penerapan model ini dapat pula meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Puisi dibangun oleh unsur-unsur puisi. Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun (Waluyo, 1987:25). Unsur puisi merupakan segala elemen bahan yang digunakan penyair atau penulis untuk membangun, menulis atau menciptakan puisinya. Adapun unsur-unsur yang membangun puisi adalah unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin antara lain tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana, sedangkan unsur fisik terdiri dari diksi (pemilihan kata), pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, dan rima. Oleh karena itu, dalam menilai atau menulis puisi harus pula menggunakan unsur-unsur yang membangun puisi. Dalam penelitian ini penilaian dibatasi pada tema, diksi, gaya bahasa, pengimajian (citraan), dan rima.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Medan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang persis sama dengan masalah penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2012/2013.

Menurut Arikunto (2006:130), "Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian." Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2012/2013, dengan jumlah 246 siswa yang terdiri dari

6 kelas. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak kelas dengan mengambil gulungan kertas yang bertuliskan keenam kelas. Gulungan kertas pertama yang didapat akan ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua sebagai kelas kontrol. Sampel yang didapat dalam penelitian ini berdasarkan pengocokan yakni gulungan pertama kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan gulungan kedua kelas X-6 sebagai kelas kontrol.

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode eksperimen dengan desain penelitian *Two Group Post Test Design*. Pola ini merupakan metode eksperimen yang melibatkan perlakuan yang berbeda antara dua kelompok. Kedua kelompok tersebut diberi pembelajaran menulis puisi. Untuk kelompok satu sebagai kelas eksperimen diberi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol diberi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model konvensional.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil perolehan skor menulis puisi siswa dari dua penilai yang telah dirata-ratakan.

### HASIL POSTES RATA-RATA SKOR DAN NILAI MENULIS PUISI DENGAN MODEL KONVENSIONAL DI KELAS KONTROL

No	Nama	Penilaian					Nilai X
		T E M A	D I K S I	G. B A H A S A	C I T R A A N	R I M A	
1	Andri Ali Anto	3,5	2,5	3	3	2	70
2	Anggi Khairunnisa	4	3,5	4	3,5	2	85
3	Annisa Firdaus	4	3	3	3	2	75
4	Arief Budiman Noor	3	2,5	3	2	2	62,5
5	Arin Cahya Pratiwi	3,5	2,5	3	2,5	2	67,5
6	Ayu Syahfitri Fahmi	4	3,5	4	2,5	2	80

No	Nama	Penilaian					Nilai X
		T E M A	D I K S I	G. B A H A S A	C I T R A A N	R I M A	
7	Bella Kurniati	4	3	3	2	2	70
8	Chairunnisa	3,5	2,5	3	2	2	65
9	Dhana Harisha Nasution	3,5	3	3	2	2	67,5
10	Diana Karmila	3,5	2,5	3	2	2	65
11	Fariz Fernanda	3	0	3	3	2	55
12	Febrina Nur Khamsyah Putri	4	3,5	3,5	3	2	80
13	Ica Chairunnisa	3	2,5	3,5	2	2	65
14	Junika Izwani	3,5	2,5	3	2,5	2	67,5
15	Masitha	3,5	2,5	3	2	4	75
16	Muhammad Azmi Syahputra	3	2	3	2	2	60
17	Muhammad Fadli	3	3	3,5	2,5	2	70
18	Muhammad Fadly Syah	4	2,5	3	2,5	2	70
19	Muhammad Fakhri	3	3	3	0	2	55
20	Mhd. Hasbi Ash Shiddiqi	3,5	3	3	2	2	67,5
21	Muhammad Ichsan Nasution	3,5	2,5	3	2	2	65
22	Muhammad Ismail	4	3	3	2	2	70
23	Muhammad M. Zulfikar	3	2,5	3	2,5	2	75
24	Muhammad Reza F. Putra	3,5	3,5	3	3	2	75
25	Muhammmad Yuda Pratama	4	2,5	3	2,5	2	70
26	Muhammad Yudhi Pradana	3	3	3	1	2	60
27	Muhammad Zikri Fadhillah	3	3	3	3	2	70
28	Nurul Hanifa	3,5	3	3	2	2	67,5
29	Putra Gumala Aziz	3,5	2	3	2,5	2	65
30	Rabiatul Adawiyah	3	2	3	2	2	60
31	Rezki Utami Lubis	3	2,5	3	2,5	3	70
32	Sadima Meyliza Armys	4	3,5	4	3,5	2	85
33	Samira Balqis Davya Guci	3,5	2	3	2	2	62,5
34	Sofia Rahmi	4	3,5	3	2,5	2	75
35	Sri Ayu Nasution	3,5	3	3	2	2	67,5
36	Syifa Haliza	3	2	3	2	2	60
37	Ucha Ega Tamara	4	3	3,5	2,5	2	75
38	Vinki Hani Lorenza Maruao	3	2,5	3	2	2	62,5
39	Wen Denis Simahate	3	2,5	3,5	2	2	65
40	Wildayati	3,5	3	3	1	2	62,5
Jumlah		138,5	108	125	88,5	83	2725
Rata-rata		3,46	2,7	3,125	2,2125	2,075	68,125
Nilai Konversi (skala 0-100)		86,5	67,5	78,12	55,3	51,8	

Berdasarkan nilai kemampuan menulis puisi dengan model konvensional di atas, diperoleh penyebaran nilai antara 55 sampai 85 dengan rata-rata (mean) hasil belajar menulis puisi dengan model konvensional adalah 68,125. Dari rata-rata skor setiap aspek yang telah dikonversikan, aspek tema mendapat nilai 86,5 digolongkan dalam kategori **sangat baik**, aspek diksi dengan nilai 67,5 digolongkan dalam kategori **cukup baik**, aspek gaya bahasa dengan nilai 78,12 digolongkan dalam kategori **baik**, aspek citraan dengan nilai 55,3 digolongkan dalam kategori **cukup baik**, dan aspek rima dengan nilai 51,8 digolongkan dalam kategori **kurang baik**.

**HASIL POSTES RATA-RATA SKOR DAN NILAI MENULIS PUISI  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TIPE  
TANDUR DI KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Aspek Penilaian					Nilai X
		T E M E	D I K S I	G. B A H A S A	C I T R A A N	R I M A	
1	Affand Muhammad Ihza	4	3,5	3	3,5	4	90
2	Afif Prambudi	4	3	4	4	2	85
3	Ahmad Faisal	3,5	3	3	2,5	2	70
4	Aidil Azhari	3,5	3,5	3	3	2	75
5	Anggun Putri Anggari	3,5	2,5	3	2	2	65
6	Ardiansyah Aditya Pasaribu	4	3	3	3	2	75
7	Boy Bonny Sianipar	4	3,5	3	3,5	2	80
8	Candra Julian Pasaribu	4	2,5	3	2,5	2	70
9	David Sitanggang	3,5	3	3	3,5	4	85
10	Diyandra Anggara	3,5	2	3	3	3	72,5
11	Dwi Farroh Zuhaina	3,2	3	4	3,5	2	80
12	Dwi Hafizah Nurhayati	4	3,5	4	3,5	3	90
13	Febrina Triani S.	4	3,5	4	3,5	2	85
14	Halizah Hafaz Hutasuhut	4	2	3,5	2,5	3	75
15	Hawarinnisa	4	3	3	3	2	75
16	Ibana Artha Saktiani	4	3,5	3,5	3	2	80
17	Irwan Rudi Yanto	4	4	4	4	2	90
18	Ismail Hutasuhut	3,5	2	3	2	2	62,5
19	Josua Octoviandre	4	3	3,5	3,5	2	80

No	Nama	Aspek Penilaian					Nilai X
		T E M A	D I K S I	G. B A H A S A	C I T R A A N	R I M A	
20	Khairul Hafiz	3	2	3	2	2	60
21	Muhammad Sapriadi	4	3,5	3	2	2	72,5
22	M. Yoga Dwi Anggara	4	3,5	4	3,5	2	85
23	Nurul Aulia Khawarizmi	4	3,5	4	3,5	2	85
24	Nurul Faizana	4	3,5	3,5	3,5	2	80
25	Pavin Mulani	3,5	3	3	2	2	75
26	Prisca Juliani Sirait	4	3	4	3	2	80
27	Putri Rahmadani	3,5	3	3,5	3	4	85
28	Putri Sabila	4	3	3	3	2	75
29	Renita Megawati S.	4	3,5	4	3,5	2	85
30	Rio Pratama	4	2	3	2	2	65
31	Riska Aftaryani Lubis	4	3,5	3,5	3	4	90
32	Ruth Laurensia Saragih	4	3,5	3,5	4	2	85
33	Sartika Juliati	4	3	3	2,5	3	72,5
34	Saulina Samosir	3,5	3	3,5	3	2	75
35	Suci Ramadhani Arnas	3,5	2,5	3	2	3	70
36	Suci Utari	4	3,5	3	3,5	2	80
37	Tommy J. Sihombing	3,5	3	3	1	3	62,5
38	Yemima Tarigan	3,5	3	4	2,5	3	80
39	Yenny Grace Purba	3,5	3,5	3	3	3	80
40	Zulvin Edi Putra	3,5	3	3	3	2	72,5
Jumlah		151,5	123	135	118,5	95	3100
Rata-rata		3,7875	3,075	3,375	2,9625	2,375	77,5
Nilai Konversi (skala 0-100)		94,6	76,8	84,3	74,1	59,3	

Berdasarkan nilai kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di atas diperoleh penebaran nilai antara 60 sampai 90 dengan nilai rata-rata (mean) hasil belajar menulis puisi dengan model *quantum teaching* adalah 77,5. Dari rata-rata skor setiap aspek yang telah dikonversikan, aspek tema mendapat nilai 94,6 digolongkan dalam kategori **sangat baik**, aspek diksi dengan nilai 76,8 digolongkan dalam kategori **baik**, aspek gaya bahasa dengan nilai 84,3 digolongkan dalam kategori **baik**, aspek citraan dengan nilai 74,1 digolongkan dalam kategori **baik**, dan aspek rima dengan nilai 59,3 digolongkan dalam kategori **cukup baik**.

Dari perhitungan uji homogenitas yang dilakukan diperoleh  $X^2$  (chi kuadrat) hitung sebesar 1,80. Sementara itu, harga  $X^2$  tabel pada taraf kepercayaan 95 % dengan dk 39 adalah 43,8. Ternyata  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, yaitu  $1,80 < 43,8$ . Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen. Setelah dilakukan uji hipotesis, diketahui  $t_o = 5,54$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% maupun 1% dengan  $dk = (N_1+N_2) - 2 = (40 + 40) - 2 = 78$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 2,00 dan taraf signifikansi 1% = 2,65. Setelah dikonsultasikan, ternyata  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,00 < 5,54 > 2,65$ . Karena  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam menulis puisi.

Melihat hasil yang dicapai dari kedua kelas tersebut, dapat diuraikan dalam pembahasan berikut. Tingkat pencapaian nilai kemampuan siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional telah tertera sebelumnya, yakni dengan nilai rata-rata siswa 68,125. Untuk nilai tiap-tiap aspek penilaian yang telah dikonversikan diketahui aspek tema mendapat nilai 86,5, aspek diksi mendapat nilai 67,5, aspek gaya bahasa mendapat nilai 78,12, aspek citraan mendapat nilai 55,3, dan aspek rima mendapat nilai 51,8.

Tingkat pencapaian nilai kemampuan siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum teaching* yang telah tertera sebelumnya, yakni dengan nilai rata-rata 77,5. Untuk nilai tiap-tiap aspek penilaian yang telah dikonversikan diketahui aspek tema mendapat nilai 94,6, aspek diksi mendapat nilai 76,8, aspek gaya bahasa mendapat nilai 84,3, aspek citraan mendapat nilai 74,1, dan aspek rima mendapat nilai 59,3.

Tingkat kemampuan menulis puisi yang telah dipaparkan di atas, terlihat jelas model *quantum teaching* masih lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini dikarenakan model konvensional masih terlalu monoton dan terlalu kaku, sehingga siswa kurang termotivasi dan merasa bosan dengan

pembejarian yang demikian. Siswa pun kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan guru hanya berfokus pada teori saja. Berbeda dengan model pembelajaran *quantum teaching*, model ini merupakan model pembelajaran lebih mengupayakan potensi yang dimiliki siswa. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar siswa. Dengan pemberian motivasi, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, akan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tujuan pembelajaran juga akan tercapai.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan, dapat diketahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan dengan model pembelajaran konvensional **tergolong cukup**, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55, nilai rata-rata 68,125 dan standart deviasi 6,93. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan model *Quantum Teaching* **tergolong baik** dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, nilai rata-rata 77,5 dan standart deviasi 7,93.

Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* **lebih baik** dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2012/2013. Oleh karena itu model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan perlu pula dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya guna memberi masukan yang bersifat membangun bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Medan: USU Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi. 2011. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Hamid, Soleh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kosasis, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia Edisi Terlengkap*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan: Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman. J. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Teori dan Aplikasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyanto, Asul. 2008. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA*. Jakarta: PT Grasindo

### Sumber lain:

- Mahayana. 2008. *Kriteria Penilaian Karya Sastra*, (Online), (<http://goesprih.blogspot.com/2008/06.html>, diakses 14 September 2012)
- Satrieani. 2012. *Penerapan Model Quantum Teaching dalam Pembelajaran*, (Online), (<http://syahrudhy.blogspot.com/2012/03.html>, diakses 13 Juli 2012).

